

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komsos Paroki Karang Panas yang menjadi bagian dari salah satu Komsos Paroki yang ada di Kota Semarang sudah menerapkan berbagai aspek Kode Etik Media Sosial yang ada pada Panduan Penggunaan Media Sosial oleh Komsos KWI yaitu :

1. Komsos Paroki Karang Panas memanfaatkan media sosial Grup Whatsapp untuk berkomunikasi antara anggota satu dengan yang lain. Dalam Grup Whatsapp tersebut, proses penyampaian pesan dapat dilakukan dengan cepat dan interaksi aktif antar anggota menjadi intens. Melalui Grup Whatsapp juga anggota Komsos Paroki Karang Panas membahas segala hal yang berkaitan dengan gereja dan sebagai ajang silaturahmi.
2. Komsos Paroki Karang Panas sebagai suatu organisasi telah melakukan komunikasi organisasi pada Grup Whatsapp yang dimilikinya. Komunikasi yang terjadi pada percakapan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas sudah meliputi aspek komunikasi organisasi yang ada. Seperti komunikasi ke atas benar digunakan dan dilakukan oleh anggota Komsos

Paroki Karang Panas untuk memberikan umpan balik kepada pemimpinnya mengenai proses pencapaian tujuan serta permasalahan yang sedang terjadi. Kemudian komunikasi ke bawah benar digunakan dan dilakukan Ketua Komsos Paroki Karang Panas sebagai pemimpin kepada para anggotanya untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, mengoordinasikan, memotivasi dan memimpin berbagai kegiatan, dan yang terakhir komunikasi Horizontal benar digunakan dan dilakukan oleh sesama anggota Komsos Paroki Karang Panas untuk mempengaruhi dan memberikan informasi kepada anggota yang lain karena anggota Komsos Paroki Karang Panas memiliki kedudukan sejajar dalam organisasi.

3. Komsos Paroki Karang Panas menerapkan aspek Tatabahasa dan Pilihan Kata, Saring sebelum Sharing, serta Dialog dan Solusi dalam percakapan di Grup Whatsapp milik mereka walaupun ada beberapa aspek yang belum diterapkan secara maksimal dalam percakapan di Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.

Akan tetapi, ada beberapa hal dan aspek dari Kode Etik Media Sosial menurut KWI yang belum diterapkan dengan maksimal oleh Komsos Paroki Karang Panas dalam Grup Whatsapp milik mereka. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor di bawah ini :

1. Tidak semua anggota yang terdapat di dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas tertarik dengan hal yang berhubungan dengan renungan atau suatu hal yang bersifat religius. Mereka cenderung tertarik dengan pesan yang cenderung bersifat ringan dan santai dibandingkan dengan pesan yang

bersifat religius. Hal tersebutlah yang membuat aspek Gema Sabda Allah kurang begitu diterapkan dengan maksimal dalam Grup Whatsapp Komsos Paroki Karang Panas.

2. Bahasa yang digunakan dalam Grup Whatsapp Komsos Karang Panas itu bebas. Bahasa yang digunakan bervariasi dan tidak ada aturannya sama sekali. Mulai dari bahasa formal Indonesia sampai bahasa Jawa yang bersifat kasar pasti ada dan dipakai dalam grup tersebut. Hal tersebut tentu yang mengakibatkan masih ditemukannya pesan dalam Grup Whatsapp Paroki Komsos Karang Panas yang menggunakan tata bahasa kurang baik dan agak sedikit kasar.

Dari hasil temuan yang sudah ada dapat disimpulkan juga bahwa Grup Whatsapp Komsos ini harus membuat aturan tertulis agar Grup Whatsapp ini mempunyai batasan-batasan tertentu dalam melakukan dinamikanya. Aturan tersebut bisa saja seperti anjuran untuk memakai kata yang baik serta etis agar tidak menimbulkan salah tafsir dan rasa ketersinggungan antar anggota.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap Komsos Paroki yang ada di Kota Semarang khususnya Komsos Paroki Karang Panas adalah sebaiknya dalam Grup Whatsapp Komsos tersebut lebih dimaksimalkan lagi penggunaannya. Seperti penambahan aturan tertulis dalam Grup Whatsapp, dan hal-hal apa saja yang hendaknya dimunculkan pada grup itu. Selain itu, dilihat dari kaca mata suatu komunikasi interaktifitasnya bahwa Komsos sebagai suatu organisasi juga harus menjaga dengan baik Komunikasi ke atas, Komunikasi ke bawah, dan Komunikasi

Horizontalnya. Karena dalam Grup Whatsapp yang telah dibuat itu sendiri merupakan sarana utama dalam berkomunikasi antar anggota dan sebagai sarana utama juga untuk menyampaikan informasi atau segala sesuatu apapun. Agar nantinya dalam penggunaannya dapat sesuai dengan Pedoman Penggunaan Media Sosial yang dikeluarkan oleh Komsos KWI, khususnya pada pengimplementasian Kode Etik Media Sosial.

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai Media Sosial yang digunakan oleh Unit-Unit Gereja Katolik seperti Orang Muda Katolik (OMK), Komunikasi Sosial (Komsos), atau mungkin Pendampingan Iman Remaja (PIR) agar dapat lebih mempunyai akses untuk mengetahui seluk beluk di dalamnya. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan hubungan Media Sosial dan Gereja Katolik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.